

## Sembilan Elemen Jurnalisme dalam Liputan Investigatif Judi Daring Kamboja pada Kompas.id

Rand Nida Shafa Janitra<sup>1</sup>, Isti Purwi Tyas Utami<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

Jl. Cendrawasih Raya Blok B7/P Bintaro Jaya, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15413

e-mail : rand.nidashafa@student.upj.ac.id, isti.purwityas@upj.ac.id

### Abstract

*Cambodian online gambling is a transnational crime exploiting legal loopholes between Indonesia and Cambodia. It involves illegal Indonesian workers as operators while targeting lower middle-class communities as victims. Kompas was the first media outlet to conduct investigative reporting directly at gambling hubs in Cambodia. This study aims to examine how the nine elements of journalism, as conceptualized by Bill Kovach and Tom Rosenstiel, are applied in Kompas.id's investigative coverage. Using an interpretive paradigm and qualitative methods, the research relies on news analysis and in-depth interviews with two journalists involved in the investigation. The findings reveal that Kompas.id implemented all nine elements across 19 investigative reports, with truth as the primary obligation, verification as the core discipline, and the watchdog role emerging as the most dominant. However, maintaining independence and balance remains challenging due to the complexity of the issue. Two key findings are the differing legality of gambling in the two countries, creating a dilemma for case resolution in Indonesia, and Kompas.id's innovation of a WhatsApp channel for public responses in its investigative section. This initiative offers an alternative for further research on the tenth element of journalism, namely citizens' rights and obligations.*

**Keywords:** Bill Kovach and Tom Rosenstiel's nine elements of journalism, Cambodian online gambling, Investigative reporting, Kompas.id

### Abstrak

Judi daring Kamboja merupakan kejahatan transnasional yang memanfaatkan celah hukum terkait legalitas judi daring. Selain melibatkan tenaga kerja ilegal asal Indonesia sebagai operator, bisnis ilegal ini juga menasar kelompok masyarakat menengah ke bawah sebagai korban. Kompas.id menjadi media berita pertama yang melakukan liputan investigasi langsung ke pusat judi daring di Kamboja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi sembilan elemen jurnalisme menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam liputan investigasi judi daring Kamboja oleh Kompas.id. Penelitian menggunakan paradigma interpretif, jenis penelitian kualitatif dengan analisis berita dan wawancara mendalam. Informan penelitian adalah dua jurnalis dari tim liputan investigasi. Hasil penelitian menunjukkan Kompas.id telah mengimplementasikan sembilan elemen jurnalisme dalam 19 laporan investigasi. Tiga elemen jurnalisme yang dominan ditemukan adalah kebenaran sebagai kewajiban utama, verifikasi sebagai disiplin utama, dan bertindak sebagai *watchdog*. Tantangan utama pelaporan adalah upaya menjaga independensi dan keberimbangan mengingat kasus melibatkan banyak kepentingan. Dua temuan menarik dalam penelitian yakni perbedaan legalitas hukum mengenai judi di dua negara menjadi dilema bagi penuntasan kasus di Indonesia dan terobosan Kompas.id yang membuka saluran untuk respon publik melalui grup WhatsApp rubrik investigasi. Terobosan Kompas.id ini dapat menjadi alternatif penelitian berikutnya yang secara khusus mendalami elemen jurnalisme kesepuluh yakni hak dan kewajiban warga dalam jurnalisme.

**Kata Kunci:** Sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, Judi daring Kamboja, Laporan investigasi, Kompas.id

## PENDAHULUAN

Fenomena judi daring semakin marak di Indonesia paska pandemi Covid 19. Meningkatnya angka pengangguran dan minimnya lapangan pekerjaan menjadi faktor pendorong warga masyarakat memilih

jalan pintas untuk memperoleh uang secara instan melalui judi daring (Syafaruddin, 2024). Kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia menjadi target sasaran yang menguntungkan bagi bisnis judi daring lintas negara yang merugikan negara-negara di kawasan tersebut (Azis & Azhari, 2025). Besarnya ancaman judi daring diperkuat dengan jumlah situs judi daring yang diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Digital yang mencapai 2.458.934 situs dan konten judi sepanjang 2024 hingga November 2025 (Martaon, 2026). Situs judi daring yang berpusat di Kamboja menysasar masyarakat kalangan menengah ke bawah dengan deposit di bawah Rp100.000, bahkan tidak sedikit yang menawarkan tarif termurah mulai dari Rp5.000 (Firdaus, 2023). Hal ini diperkuat dengan data PPATK yang menyebutkan 80% pemain judi daring berasal dari kalangan masyarakat berpenghasilan di bawah Rp. 5 juta per bulan (Komalasari, 2026). Bisnis judi daring menjadi sangat kuat dan sulit diberantas karena operator memanfaatkan celah hukum yakni jaminan legalitas judi daring di Kamboja sekalipun bisnis ini ilegal di Indonesia. Selain menysasar masyarakat menengah ke bawah sebagai korban, bisnis ilegal ini pun tidak sedikit mempekerjakan warga negara Indonesia. Saat ini terdapat 80.000 warga negara Indonesia yang bekerja secara ilegal di sektor judi daring hingga menjadi operator *scam* atau penipuan di Kamboja (Hakim, 2025). Kompleksitas kasus judi daring bukan hanya terletak pada aspek kriminalitas lintas negara, namun juga pada dimensi perlindungan hak asasi manusia, eksploitasi tenaga kerja, serta kerentanan masyarakat akar rumput yang menjadi target utama operasi judi daring.

Judi daring Kamboja sebagai realitas pemberitaan memiliki nilai berita yang sangat kuat terkait dampak yang ditimbulkannya pada masyarakat akar rumput. Media berita dengan fungsinya sebagai *watchdog* tidak cukup hanya sekedar melaporkan dampak judi daring. Sebagai bentuk tanggung jawab media terhadap publik, media idealnya berusaha mengungkap kejahatan lintas negara ini melalui liputan investigasi. Jurnalisme investigasi memiliki peran penting dalam mengungkap praktik tersembunyi yang tidak terjangkau oleh mekanisme hukum formal. Media berita dengan praktik jurnalisme investigasi dapat menjadi katalis perubahan dengan mengangkat isu ini ke ruang publik, membangun kesadaran, serta mendorong reformasi kebijakan berbasis bukti.

Kompas dan Tempo merupakan dua media yang secara signifikan menjalankan fungsi jurnalisme investigatif dalam kasus judi daring Kamboja. Kompas menonjol melalui investigasi lapangan langsung dengan 19 laporan serial, sementara Tempo menekankan investigasi terhadap jaringan elit ekonomi-politik di Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan kasus judi daring Kamboja (Izzuddin, 2026). Media berita lain yang mengangkat realitas serupa cenderung terbatas pada pelaporan peristiwa, namun belum sampai pada pelaporan investigatif. Kompas merupakan media berita pertama yang berhasil menyajikan laporan investigatif mengenai judi daring dengan melakukan penelusuran langsung ke jantung bisnis ilegal ini di Kamboja di tahun 2023 (Kompas, 2023a). Sementara Tempo mempublikasikan hasil pelaporan investigasinya pada 6 April 2025 (Pradipta, 2025).

Liputan investigatif judi daring Kamboja oleh Kompas.id disajikan dalam 19 laporan investigasi pada rubrik Investigasi yang dipublikasikan pada 13-15 Desember 2023. Selain publikasi dalam bentuk 19 berita investigatif, Kompas.id pun memproduksi *podcast* mengenai pengalaman tim investigasi saat melakukan penelusuran judi daring di Kamboja yang dipublikasikan melalui media sosial Youtube pada 15 November 2024 dengan tajuk "Judi 'Online' Dibongkar, Negara Bisa Bubar" (Harian Kompas, 2024). Dalam *podcast* tersebut, Koordinator tim investigasi judi daring Kamboja mengemukakan bahwa "Concern Kompas bukan pada persoalan moral, tetapi bisnis ilegal yang dijalankan memangsa pasar dari kalangan menengah ke bawah, sehingga menimbulkan kehancuran sosial ekonomi yang sangat destruktif dan masif di kelas bawah." (Harian Kompas, 2024). Liputan investigatif oleh Kompas.id yang bertujuan membongkar kejahatan lintas negara disertai dengan risiko tinggi baik terkait narasumber berita maupun jurnalis. Tanpa menerapkan prinsip jurnalisme secara ketat seperti independensi, akurasi, tanggung jawab sosial dan perlindungan narasumber, peliputan berisiko menciptakan bias, sensasional, hingga membahayakan narasumber berita dan jurnalis. Jurnalis liputan investigasi dituntut untuk memiliki keahlian dalam melakukan verifikasi data dan menyertakan bukti dokumentasi yang sah.

Risiko peliputan yang tinggi pada liputan investigasi judi daring Kamboja oleh Kompas.id dapat dicermati pada salah satu laporan investigasi ketiga yang berjudul "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran" yang memuat informasi mengenai adanya campur tangan pengadilan di Indonesia dalam kasus (Kompas, 2023b). Karakter liputan investigasi lintas negara yang sarat dengan keterbatasan akses, risiko keamanan bagi jurnalis, serta tekanan politik dan ekonomi berpotensi memunculkan kompromi terhadap prinsip-prinsip dasar seperti independensi, disiplin verifikasi, dan keberimbangan.

Kompleksitas perbedaan legalitas perjudian antara Indonesia dan Kamboja juga dapat memengaruhi konstruksi realitas dalam pemberitaan, sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam pelaporan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan prinsip kewajiban pada kebenaran. Dalam semua aktivitas jurnalistik Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2021) menjelaskan bahwa jurnalis dapat mempertanggungjawabkan aktivitas jurnalistik yang dilakukannya melalui penerapan sembilan elemen jurnalisme.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sembilan elemen jurnalisme dari Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada 19 laporan investigasi judi daring Kamboja oleh Kompas.id. Tujuan dari penelitian adalah memperoleh gambaran proses aktualisasi sembilan prinsip jurnalisme dalam konteks peliputan yang berisiko tinggi. Bagaimana elemen-elemen tersebut dipertahankan, dinegosiasikan, atau bahkan dikompromikan dalam praktik liputan investigasi judi daring Kamboja.

Urgensi penelitian pun diperkuat dengan fakta bahwa jurnalisme investigatif yang kredibel memiliki fungsi korektif guna mendorong perubahan kebijakan dan penegakan hukum. Dalam konteks kasus judi daring Kamboja, pemerintah Indonesia menghadapi tantangan besar dalam perlindungan TKI ilegal. Langkanya kajian yang secara khusus menguji kesesuaian antara idealisme sembilan elemen jurnalisme dan realitas praktik dalam liputan investigasi kasus dengan kompleksitas tinggi menunjukkan adanya celah epistemologis dalam studi jurnalisme investigatif pada media berita di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai penerapan sembilan elemen jurnalisme pada peliputan berisiko tinggi dengan kasus yang kompleks seperti berita investigatif judi daring oleh Kompas.id masih terbatas. Beberapa penelitian terdahulu dengan fokus kajian serupa pada umumnya meneliti produksi berita harian di berbagai jenis media secara umum. Penelitian mengenai penerapan sembilan elemen jurnalisme Kovach dan Rosenstiel dalam praktik jurnalistik radio di RRI Kupang menunjukkan bahwa reporter LPP RRI Kupang telah menerapkan sembilan elemen jurnalisme Kovach dan Rosenstiel, meskipun belum memahami konsepnya secara formal (Jambak et al., 2021). Penelitian oleh Awaludin & Rista (2022) mengenai penerapan prinsip-prinsip jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada berita di situs Kotasubang.com menunjukkan pemberitaan Kotasubang.com telah memenuhi sebagian besar prinsip jurnalisme Kovach dan Rosenstiel, terutama pada aspek kebenaran, forum kritik, hati nurani, dan verifikasi, namun masih kurang pada aspek komprehensivitas, relevansi, loyalitas kepada warga, independensi, dan fungsi kontrol kekuasaan. Penelitian mengenai penerapan sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada Nusadaily.com (Fianto et al., 2023) menunjukkan bahwa jurnalis Nusadaily.com telah menerapkan sembilan elemen jurnalisme terutama dalam aspek kebenaran, akurasi, independensi, dan keberimbangan, namun, masih terdapat kelemahan seperti pencampuran fakta dan opini serta kurangnya prinsip *cover both sides* akibat tuntutan *deadline*. Penelitian oleh Anggraeni et al., (2024) mengenai penerapan prinsip jurnalistik Bill Kovach pada berita selebritis Youtube Short Tribun Bali Xperience menunjukkan dalam upaya menjaga kebenaran, independensi, dan kepentingan publik, Tribun Bali seringkali lemah dalam aspek verifikasi, pengawasan, dan keberimbangan karena cenderung menonjolkan sensasi. Penelitian berjudul Analisis Elemen Jurnalisme Bill Kovach Pada Pemberitaan Geothermal Poco Leok di Flores.co (Yolisputra & Bataona, 2025) menunjukkan bahwa jurnalis telah menerapkan elemen jurnalisme Kovach dengan cukup baik, terutama dalam aspek kebenaran, keberpihakan pada masyarakat, dan fungsi kontrol terhadap kekuasaan, namun, masih terdapat kelemahan pada kedalaman verifikasi dan keseimbangan perspektif.

Jika dicermati lima penelitian dalam lima tahun terakhir dengan konsep elemen jurnalisme dari Bill Kovach dan Tom Rosenstiel tersebut pada umumnya cenderung berfokus pada penerapan sembilan elemen jurnalisme Kovach dan Rosenstiel dengan metode analisis isi atau wawancara deskriptif. Penelitian belum dikaitkan secara khusus dengan jenis produk jurnalistik seperti jurnalisme investigatif. Dengan demikian kebaruan yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah pertama, data yang digunakan yakni hasil analisis teks liputan investigatif dan wawancara mendalam dengan jurnalis. Kedua, kekhususan penerapan sembilan elemen jurnalisme pada produk jurnalistik yang dikaji yakni pelaporan investigasi.

Ditinjau dari perspektif akademik, penelitian ini memiliki urgensi untuk memperkaya kajian tentang jurnalisme investigatif dalam konteks kejahatan transnasional dan situasi yang membahayakan keselamatan jurnalis dengan konsep sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memperkuat literasi masyarakat mengenai peran penting media sebagai *watch dog* dalam konteks pengungkapan kejahatan trans nasional yang berkaitan dengan kebijakan di bidang hukum.

## Kajian Teori

Fenomena judi daring merupakan realitas sosial yang kompleks dan tersembunyi tetapi berdampak besar bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah sebagai target sasarannya. Selain melibatkan aktivitas ilegal, judi daring pun berkaitan dengan jaringan terorganisir lintas negara, penggunaan teknologi digital, dan upaya sistematis untuk menyamarkan aktivitas dari pengawasan publik dan aparat penegak hukum. Media dengan fungsinya sebagai *watchdog* memiliki peran penting dalam mengungkapkan kebenaran di balik bisnis ilegal ini melalui peliputan investigatif. Jurnalisme investigasi memungkinkan jurnalis untuk mengungkap akar permasalahan, pola operasional, serta dampak sistemik dari praktik judi daring.

Jurnalisme investigatif pertama kali dikemukakan oleh Investigative Reporters and Editors (IRE) pada 1975 sebagai pelaporan yang dilakukan atas inisiatif sendiri, berisi hal penting bagi publik, sering kali berkaitan dengan isu yang ingin dirahasiakan oleh pihak terkait (Houston & Diaz-Struck, 2024). Dalam perkembangannya Houston & Diaz-Struck (2024) menjelaskan definisi tersebut berkembang meliputi konsep seperti jurnalisme pengawas, akuntabilitas, jurnalisme solusi, dan penggunaan data, yang pada dasarnya berfokus pada penilaian kinerja individu atau lembaga terhadap hukum, aturan, atau norma sosial. Berbeda dengan peliputan rutin, jurnalisme investigasi menuntut waktu yang lebih panjang, penggunaan data yang kompleks, serta verifikasi berlapis guna memastikan akurasi informasi (Houston et al., 2018).

Produk jurnalistik investigatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan berita harian. Berita investigasi umumnya mengandung unsur kebaruan (*novelty*), kepentingan publik yang tinggi, serta bukti yang kuat berbasis dokumen, data, maupun kesaksian (Ettema & Glasser, 2016). Produk jurnalisme investigatif memiliki lima elemen penting dalam proses produksinya, yakni: (1) Peliputan dilakukan untuk mengungkap kasus kejahatan yang bersinggungan dengan kepentingan publik; (2) Kasus yang diungkap cenderung memiliki skala yang luas dan sistematis (berkaitan dengan benang merah isu); (3) Laporan yang dihasilkan berhasil menjawab semua pertanyaan tanpa meninggalkan satupun pertanyaan; (4) Laporan berhasil mendudukkan setiap orang yang terlibat di dalamnya disertai dengan bukti; (5) Publik yang melihat laporan investigasi dapat memahami dengan kompleks masalah yang dilaporkan atau bahkan bisa membuat keputusan atau perubahan berdasarkan laporan (Laksono, 2018).

Teknik peliputan investigatif terus berkembang sejak diperkenalkan di tahun 1970 (Houston & Diaz-Struck, 2024). Seperti liputan pada umumnya proses diawali dengan penciptaan ide. Jurnalis mencoba menyusun hipotesis atau pertanyaan utama yang berkaitan dengan fokus investigasi, kebutuhan data dan narasumber, serta pihak yang akan dimintai pertanggungjawaban. Batasan “cerita minimum” yang layak dipublikasikan dan “cerita maksimum” yang mengungkap pelanggaran lebih luas pun ditetapkan pada tahap ini. Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan untuk memastikan ketersediaan sumber daya, waktu, keahlian, serta mempertimbangkan risiko fisik maupun hukum. Selanjutnya jurnalis melakukan riset mendalam dengan membangun basis bukti yaitu dokumen, wawancara, dan observasi. Proses investigasi dilanjutkan dengan perencanaan terperinci terkait alur pelaporan dan penyusunan jadwal. Selama peliputan informasi dikelola secara sistematis dan dievaluasi secara berkala guna menilai temuan serta kemungkinan perubahan fokus. Proses dilanjutkan dengan penulisan draf awal guna mengidentifikasi kekurangan data, untuk kemudian disempurnakan melalui penulisan ulang dan penyuntingan yang rigid. Pada tahap akhir cerita dipublikasikan dengan tetap membuka ruang untuk umpan balik dan informasi lanjutan yang dapat mengembangkan investigasi ke tahap berikutnya.

Peliputan jurnalisme investigasi yang bersifat kompleks dan sarat akan risiko tinggi menuntut keterampilan jurnalistik profesional dan ketaatan pada etika jurnalistik. Jurnalis harus memiliki pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan analitis dan ilmiah untuk menggali informasi secara mendalam, terutama dalam isu-isu sensitif yang sering menyinggung kepentingan individu atau institusi (Amponsah, 2024). Kemampuan profesional tersebut pun harus didasari dengan integritas yang berkaitan erat dengan kejujuran, kebenaran, dan kredibilitas, komitmen dan keberanian berhadapan dengan risiko, kesabaran dan fleksibilitas dalam peliputan yang memakan waktu lama, serta etika kerja yang kuat (Amponsah, 2024). Dalam praktiknya jurnalis investigatif seringkali berhadapan dengan dilema etis, seperti penggunaan metode penyamaran, perlindungan sumber anonim, hingga risiko pelanggaran privasi. Menurut Laksono (2018) sejumlah etika yang berkaitan dalam peliputan investigatif antara lain: (1) Perlindungan narasumber yang diatur dalam UU Pers No. 40/1999, Pasal 4 butir 4; (2) Sumber anonim yang diatur dalam pasal 7 dalam Kode Etik Jurnalistik; (3) “Mencuri Materi” yang diatur dalam pasal 2 Kode Etik Jurnalistik, mengenai cara-cara profesional yang harus ditempuh jurnalis; (4) Menyamar dan

merekam diam-diam, yang diatur dalam pasal 2 Kode Etik Jurnalistik penafsiran h, mengenai metode tertentu yang dapat digunakan dalam peliputan investigatif; (5) Percakapan telepon, yang diatur Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran dari KPI; (6) Kamera tersembunyi dan privasi, yang diatur Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran dari KPI; (7) Wajah tersangka yang harus disamarkan sebelum terbukti bersalah di hadapan hukum; (8) Rekonstruksi atau reka ulang adegan yang tidak boleh menampilkan detail sehingga dapat merangsang orang lain untuk melakukan kejahatan.

Dalam melaksanakan aktivitas jurnalistik jurnalis menurut Kovach & Rosenstiel (2021), terdapat sepuluh elemen jurnalisme yang dapat menjadi panduan jurnalis. Dalam konteks jurnalisme investigasi yang bersifat kompleks dan sarat akan risiko sepuluh elemen jurnalisme dapat menjadi pedoman etis dan metodologis yang membantu memastikan proses investigasi menghasilkan pelaporan yang kredibel, akurat dan berorientasi pada kepentingan publik luas. Sepuluh elemen tersebut antara lain: (1) kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran; (2) loyalitas utama kepada publik; (3) disiplin verifikasi; (4) independensi dari sumber yang diliput; (5) berfungsi sebagai pemantau kekuasaan (*watchdog*); (6) menyediakan forum kritik dan komentar publik; (7) membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan; (8) menjaga berita tetap komprehensif dan proporsional; (9) mengikuti hati nurani; dan (10) warga memiliki hak dan tanggung jawab dalam proses jurnalistik (Kovach & Rosenstiel, 2021). Dalam peliputan investigasi kesepuluh elemen tersebut tidak sekedar bersifat normatif namun juga menjadi panduan operasional dalam proses peliputan. Dalam peliputan disiplin verifikasi, misalnya, menjadi fondasi utama untuk memastikan bahwa setiap temuan investigatif dapat dipertanggungjawabkan secara faktual. Prinsip independensi pun menjadi kunci dalam menjaga objektivitas, terutama ketika jurnalis harus menghadapi tekanan dari pihak-pihak berkepentingan. Prinsip fungsi media sebagai *watchdog* merupakan karakteristik utama dari jurnalisme investigasi yang bertujuan mengungkap penyalahgunaan wewenang. Penelitian ini hanya menggunakan sembilan elemen jurnalisme karena penelitian lebih berfokus pada penerapan elemen jurnalisme berdasarkan perspektif jurnalis yang didukung dengan studi pada 19 laporan investigasi judi daring oleh Kompas.id. Dengan demikian pembahasan tidak sampai pada elemen jurnalisme kesepuluh yakni hak dan tanggung jawab warga dalam proses jurnalistik.

## Metode penelitian

Sebagai landasan epistemologis, penelitian yang berfokus pada penerapan sembilan elemen jurnalisme dalam jurnalisme investigatif ini menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretif memandang realitas sosial bersifat subjektif dan dikonstruksi melalui interaksi serta pengalaman individu, dengan demikian peneliti dapat berupaya memahami makna yang dibangun oleh subjek penelitian sesuai dengan konteks sosialnya (Creswell & Poth, 2018). Demikian halnya dengan penelitian ini yang bertujuan mengkaji pemaknaan mendalam pada penerapan sembilan elemen jurnalisme pada liputan investigatif memiliki kompleksitas tinggi. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran dan pemahaman mengenai fenomena secara holistik berdasarkan data dalam bentuk kalimat, narasi, dan konteks sosial bukan berupa data angka atau statistik (Merriam & Tisdell, 2022). Peneliti memiliki peran penting dalam menginterpretasikan data dan selanjutnya memaknai realitas yang diamati.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan jurnalis yang terlibat dalam liputan investigasi judi daring Kamboja pada Kompas.id dan dokumentasi 19 laporan investigasi judi daring Kamboja pada situs Kompas.id. Informan dalam penelitian ditentukan dengan model *purposive sampling* dengan tujuan memperoleh kekayaan informasi. Sampel yang dipilih tidak bersifat acak, melainkan didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai siapa yang paling mampu memberikan informasi yang mendalam terkait fenomena yang dikaji (Tajik et al., 2024). Kriteria informan yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain: (1) Jurnalis yang terlibat langsung dalam liputan investigasi judi daring Kamboja; (2) Berperan sebagai penulis maupun editor dari 19 berita investigasi yang dipublikasikan di Kompas.id. Data informan dalam penelitian ini dicantumkan dalam bentuk inisial terkait dengan perlindungan privasi narasumber terkait tugasnya dalam peliputan investigatif.

Tabel 1. Infroman penelitian

Deskripsi	Informan 1	Informan 2
Jabatan jurnalis	Anggota tim investigasi	Anggota tim investigasi
Durasi bekerja di Kompas	5 tahun	5 tahun
Durasi bertugas pada Desk Investigasi	4 tahun	4 tahun
Deskripsi tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan riset mengenai judi daring.</li> <li>Meliput kasus judi daring Indonesia dan Kamboja.</li> <li>Menulis 19 laporan investigasi judi daring Kamboja.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun proposal perencanaan liputan investigasi judi <i>online</i>.</li> <li>Melaksanakan riset mengenai judi daring.</li> <li>Meliput kasus judi daring Indonesia dan Kamboja.</li> <li>Menulis 19 laporan investigasi judi daring Kamboja.</li> </ol>

Sumber: Olah data peneliti

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara integratif dengan memadukan analisis isi pada 19 laporan investigasi dan wawancara mendalam dengan jurnalis sebagai bentuk triangulasi data. Dalam kajian ilmu sosial, triangulasi dipahami sebagai penggunaan berbagai sumber, metode, atau perspektif untuk memperkuat keabsahan temuan sekaligus memperkaya interpretasi terhadap fenomena yang kompleks (Creswell & Poth, 2018; Flick, 2018).

Analisis pada 19 laporan investigasi dilakukan dengan menelaah teks berita dan mengklasifikasikannya ke dalam bentuk kategori dan indikator penelitian yang diturunkan dari kerangka sembilan elemen jurnalisme menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2021), kemudian dilakukan pengujian dan penafsiran data. Analisis tematik digunakan untuk mengeksplorasi pola penerapan sembilan prinsip jurnalisme dalam laporan investigasi. Analisis data wawancara diawali dengan pengodean (*coding*) untuk mengidentifikasi kategori dan tema yang diturunkan dari kerangka sembilan elemen jurnalisme dari Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2021). Selanjutnya, *axial coding* digunakan untuk menguji dan mengkonstruksi hubungan antar kategori dengan membandingkan temuan analisis teks berita dan narasi pengalaman jurnalis, sehingga tidak hanya menghasilkan deskripsi, tetapi juga mengungkap kesenjangan antara praktik normatif dan realitas peliputan investigasi di lapangan. Tahap akhir adalah *selective coding* yang dilakukan untuk menetapkan kategori inti yang menjadi pusat analisis dan memperkuat integrasi temuan penelitian. Dengan menggabungkan interpretasi pada dua jenis data dalam kerangka paradigma interpretif dan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna dan konstruksi realitas dalam penerapan sembilan elemen jurnalisme pada liputan investigasi judi daring Kamboja pada Kompas.id.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam Liputan Investigasi Judi Daring Kamboja pada Kompas.id

#### Keberanian sebagai kewajiban utama

Jurnalis adalah pekerja etis yang harus menyajikan kebenaran dalam setiap aktivitas jurnalistiknya. Kebenaran dimaknai bukan sebagai kebenaran absolut, melainkan sebagai kebenaran fungsional yang bersifat praktis, dinamis, dan terus berkembang melalui proses verifikasi yang sistematis (Kovach & Rosenstiel, 2021). Kebenaran berkaitan erat dengan prinsip akurasi, disiplin verifikasi dan akuntabilitas. Unsur-unsur berita 5W+ 1H merupakan instrumen yang menjadi kerangka dasar bagi jurnalis dalam mengumpulkan fakta mengenai realitas pemberitaan. 5W+ 1H menjadi parameter kelengkapan informasi serta membantu memastikan akurasi. Berdasarkan analisis pada 19 laporan investigasi judi daring Kamboja, Kompas.id telah memenuhi kelengkapan unsur berita 5W+1H. Unsur berita *What* dicantumkan untuk menunjukkan isu utama pada *headline* dan *lead* berita, dengan demikian khalayak berita dapat langsung memahami fokus laporan, seperti yang ditemukan dalam laporan investigasi dengan *headline* “WNI Kendalikan Judi ”Online” dari Kamboja”. Unsur berita *Who* dicantumkan berupa penyebutan pihak-

pihak yang terlibat dalam peristiwa, baik itu pelaku, korban, maupun institusi terkait. Untuk menjaga privasi dan keamanan narasumber sebagian identitas dicantumkan dengan nama samaran, sementara narasumber dari lembaga resmi tetap disebutkan identitas dan jabatannya guna menjaga kredibilitas laporan seperti yang ditemukan dalam laporan investigasi dengan *headline* "Rekening Bank Dijual di Media Sosial". Unsur berita *Where* dicantumkan di seluruh laporan investigasi yang meliputi lokasi penelusuran di Indonesia dan Kamboja. Indonesia merupakan lokasi penelusuran mengenai dampak judi *daring*, sedangkan Kamboja menjadi lokasi penelusuran mengenai operasional judi *daring*, seperti yang didapati pada laporan investigasi dengan *headline* "Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang". Akan tetapi dalam beberapa kasus, lokasi tidak dicantumkan secara spesifik demi melindungi narasumber berita seperti yang ditemukan dalam laporan dengan *headline* "Korban Kolateral Judi 'Online'". Unsur berita *When* dicantumkan untuk memberikan konteks waktu dan kronologi, meskipun tidak semua waktu wawancara dijelaskan secara rinci guna menjaga kerahasiaan identitas narasumber. Unsur berita *Why* menjadi elemen yang menjelaskan latar belakang investigasi, yakni untuk mengungkap ekosistem judi *daring* berikut faktor penyebab sulitnya pemberantasan, termasuk dugaan keterlibatan berbagai pihak. Salah satu laporan yang menonjolkan unsur *Why* adalah laporan investigatif dengan *headline* "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran". Unsur berita *How* digunakan untuk menggambarkan proses investigasi, mulai dari penelusuran lapangan, penyamaran, wawancara, hingga verifikasi bukti visual dan dokumen seperti dalam pelaporan investigatif dengan *headline* "Judi 'Online' Mengepung Indonesia dari Kamboja". Unsur inilah yang menggambarkan alur kerja investigatif dalam mengupas fakta secara mendalam. Perpaduan unsur berita *Why* dan *How* memberikan kedalaman pada analisis, mengungkap struktur dan mekanisme kejahatan judi *daring*, serta membantu publik memahami dampak luas dan kompleksitas permasalahan.



Gambar 1. Laporan Investigasi Judi Daring Kamboja pada Kompas.id, "WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja" (Sumber: <https://www.kompas.id>)

Penerapan elemen kebenaran dalam teks laporan investigasi diperkuat dengan pernyataan dua informan mengenai keterkaitan tujuan liputan investigasi dengan melakukan penelusuran fakta hingga Kamboja. Informan 1 menjelaskan upaya memperoleh bukti terkait kebenaran mengenai situs judi *daring* berbahasa Indonesia yang berpusat di Kamboja berdasarkan keputusan tim redaksi Kompas:

*"Tujuan redaksi adalah peliputan judi online untuk membuktikan kaitan situs judi yang beroperasi di Indonesia dengan orang-orang yang bekerja dan memiliki situs judi dari sana. Di Kamboja kami temukan situs-situs judi ini. Kebetulan operasionalnya di kasino darat, dan kami temukan indikasinya banyak orang Indonesia. Salah satu pembuktiannya adalah ketika memindai scan situs wifi banyak yang menyebutkan nama yang kaitannya erat dengan situs judi berbahasa Indonesia. Kami cek di Google situs-situs yang dimaksud ada, berbahasa Indonesia, menggunakan gerbang pembayaran Indonesia. Kami tanyakan lewat chatbox dan lainnya, memakai Bahasa Indonesia, dibalas memakai Bahasa Indonesia. Indikasinya cukup kuat bahwa situs-situs judi yang dipasang dan tertera di jaringan wifi di sana terkoneksi erat dan menyasar pasar orang Indonesia."* (Informan 1, wawancara 14 April 2025)

Sementara Informan 2 menjelaskan upaya penelusuran tim investigasi hingga Kamboja selain bertujuan membuktikan isu mengenai keberadaan situs judi *daring* yang dioperasikan lintas negara, juga untuk melengkapi penelusuran kasus di Indonesia terkait dampak judi daring:

*"Untuk membuktikan apa yang selama ini masih menjadi isu. Orang tahu Kamboja, tapi Kambojanya seperti apa? Kompas pertama kali memberitakan itu. Untuk melihat dari dekat bagaimana judi daring dioperasikan. Pertama, kita merespon apa yang terjadi di masyarakat tahun 2023. Sebenarnya 2022, 2021, judi daring sudah sangat masif di Indonesia. Korbannya banyak, kerugiannya tercatat oleh PPATK. Hampir setiap bulan publik dihebohkan oleh berita-berita soal warga yang bunuh diri karena terlilit hutang lantaran kecanduan judi, bahkan tidak hanya warga biasa. Dalam beberapa pemberitaan ada beberapa di antara mereka yang bekerja sebagai aparat penegak hukum. Maka redaksi Kompas memutuskan sepertinya harus dijadikan tema investigasi".*(Informan 2, wawancara, 15 April 2025)

Menurut Informan 1, pembuktian kebenaran mengenai judi *daring* Kamboja dilakukan tim investigasi dengan mengumpulkan berbagai macam bentuk data berupa foto, video dan wawancara, sesuai dengan kebutuhan:

*"Tergantung kebutuhan, misalnya membuktikan operasional judi daring, bukti yang paling diupayakan adalah, "Benar ada aktivitasnya tidak?". Video dan foto termasuk yang bukti yang paling basah, paling keras untuk pembuktian. Tapi tidak cukup hanya itu, pada praktiknya setelah kami mendokumentasikan kegiatan di sana, kami diminta untuk cek, "Apa memang benar?. Seberapa yakin mereka entitasnya judi?". Dalam laporan utama kami diminta kantor, "Coba kalian tunggu di sana, kalian tanya, benar tidak?, Mereka kerjanya apa? Benar tidak operasi judi?". Kami menunggu sampai jam 2 pagi, hari terakhir di sana, sekitar 4 jam dari Phnom Penh. Mereka ganti shift kerja. Di ulasan kami, mereka kerja di lantai 3 atau lantai 5. Mereka turun ke kantin dan kami tanya ke beberapa orang. Ada satu yang mengaku aktivitasnya mengoperatori salah satu situs judi. Itu buktinya, yang kami rekam suara, karena kadang-kadang kami berupaya untuk merekam video tersembunyi. Saya khawatir ada orang yang nggak nyaman. Jadi saya hanya bisa rekam suara dan kami pastikan betul, itu yang kami bawa ke redaksi".* (Informan 1, wawancara 14 April 2025).

Lebih lanjut Informan 1 pun menjelaskan upaya memperkuat bukti yang diperoleh saat penelusuran di lapangan dilakukan dengan menyertakan bukti penguat lainnya berupa dokumen yang relevan:

*"Kami menyebut dokumen seperti berkas dari kejaksaan, itu dokumen resmi. Pasti kami berlandaskan pada dokumen-dokumen yang resmi. Kemudian, entitas- entitas yang kami datangi juga."* (Informan 1, wawancara, 14 April 2025)

Informan 2 menambahkan bahwa pembuktian kebenaran mengenai judi *daring* Kamboja diperkuat dengan temuan fakta di lapangan khususnya di Kota Sihanoukville bahwa bisnis judi berdampingan dengan bisnis lainnya di wilayah yang sudah menyerupai Indonesia mini:

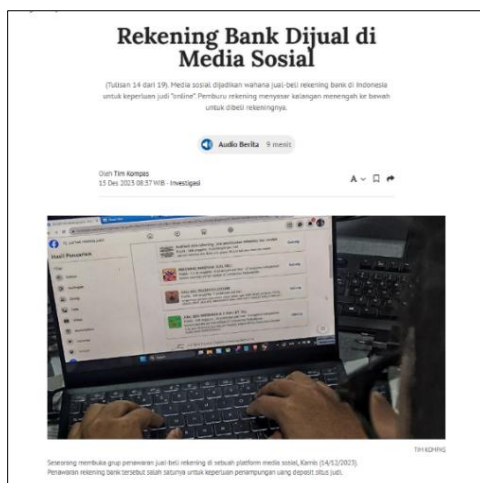
*"Orang tidak menyangka di tiga lokasi, di sekitar Sihanoukville, sudah jadi Indonesia mini. Ada ulasan kita soal itu. Orang sudah berbahasa Indonesia, makanan-makanan, restoran-restoran Indonesia. Ada beberapa plat nomor pakai nama Indonesia. Pemerintah Kamboja meregulasi, tidak melarang, tapi mengatur judi daring atau game boleh beroperasi sepanjang kantornya berada di landed casino, kasino darat. Jadi syaratnya judi online di sana pasti berada di kompleks kasino darat. Pemilik kasino darat sebenarnya menyediakan tempat bagi orang yang ingin mengoperasikan situs judi. Jadi, semacam mall, bos di Indonesia itu salah satu pemilik mallnya.* (Informan 2, wawancara 15 April 2025)

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan unsur berita pada 19 laporan investigasi judi daring Kamboja pada Kompas.id dan wawancara mengenai penelusuran bukti keberadaan pusat judi daring di Kamboja ditemukan bahwa tim investigasi Kompas.id telah menerapkan elemen kebenaran dalam jurnalisme menurut Kovach dan Rosenstiel. Elemen kebenaran sebagai kewajiban utama dalam penulisan laporan ditunjukkan dengan kelengkapan unsur berita 5W+1H dengan menekankan pada unsur "Why" dan "How" sesuai dengan karakteristik jurnalisme investigasi yang bertujuan mengungkap fakta di balik peristiwa. Dalam pembuktian kebenaran tim investigasi memaparkan fakta dengan berbagai bukti berupa hasil wawancara beragam narasumber terkait peristiwa, dokumen resmi, foto dan video.

Ketua tim investigasi dalam *podcast* "Judi 'Online' Dibongkar, Negara Bisa Bubar" (Kompas, 2024), pun menjelaskan bahwa liputan dilakukan untuk memperoleh bukti keras mengenai operasional judi. Bukti-bukti tersebut selanjutnya dilampirkan pada laporan berupa foto, video, dan konfirmasi lainnya.

## Loyalitas kepada publik

Loyalitas kepada publik merupakan fondasi etis dan profesionalisme jurnalis. Kovach & Rosenstiel (2021), menyatakan bahwa jurnalisme yang kredibel dapat terwujud jika jurnalis berkomitmen kepada publik. Loyalitas dimaknai sebagai upaya menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan independen, menghindari konflik kepentingan dan tidak memanipulasi informasi demi kepentingan tertentu. Dalam pemberitaan nilai berita yang relevan dengan loyalitas kepada publik adalah *significance* dan *impact*. Berita investigasi yang menonjolkan nilai berita *significance* dan *impact* antara lain, pertama, laporan investigasi dengan *headline* "WNI Kendalikan Judi Online dari Kamboja" yang memaparkan tenaga kerja Indonesia ilegal sebagai operator judi daring yang juga menyasar masyarakat Indonesia. Kedua, laporan investigasi dengan *headline* "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran", yang memaparkan sejumlah situs judi yang tetap aktif walaupun telah diblokir oleh pemerintah. Beberapa situs judi populer tetap dapat diakses bahkan tanpa menggunakan VPN. Ketiga, laporan investigasi dengan *headline* "Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita" yang memaparkan mengenai ekosistem pendukung judi seperti promosi situs judi, lowongan pekerjaan judi, hingga jasa lainnya yang dapat dengan mudah ditemukan di media sosial. Jasa pembuatan situs judi ditawarkan di berbagai media sosial, diantaranya melalui grup Whatsapp dan Telegram. Keempat, laporan investigasi dengan *headline* "Rekening Bank Dijual di Media Sosial", yang memaparkan adanya sindikat jual beli rekening bahkan identitas. Praktik ini menyasar pada masyarakat kelas bawah. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana jual beli rekening. Kelima, laporan investigasi dengan *headline* "Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi 'Online'" yang memaparkan bagaimana masyarakat akar rumput dapat terlibat dalam ekosistem judi. Adanya jual beli identitas di masyarakat menjadi masalah pelik. Lemahnya sistem pengawasan perbankan juga pun menjadi informasi penting bagi publik.



Gambar 2. Laporan Investigasi Judi Daring Kamboja pada Kompas.id, "Rekening Bank Dijual di Media Sosial" (Sumber: <https://www.kompas.id/>)

Hasil temuan penerapan elemen loyalitas kepada publik pada laporan investigasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dua jurnalis mengenai bagaimana mereka mengedepankan kepentingan publik dalam liputan yang dilakukan. Informan 1 mengemukakan upaya menyampaikan kebenaran untuk publik adalah memastikan validitas informasi. Informasi yang masih sumir, bukti kurang kuat dan mungkin disangkal oleh pihak lain tidak akan disajikan untuk publik:

*"Di liputan ini banyak informasi tidak bisa disebut. Kalau ngomong soal entitas bisnis kasino di sana ada banyak, bisa berkaitan dengan kasino, bisa berkaitan dengan property, bisa berkaitan dengan bisnis, banyak sekali dan jika hanya menemukan seseorang ada di dalam salah satu dokumen mereka, pernah punya riwayat bekerja di sana atau apa, kita tidak bisa lantas menuduh seseorang backing atau bandar. Jadi pembuktian harus lebih jauh, bahwa itu ada, sebuah data sekunder yang punya indikasi kuat."* (Informan 1, wawancara 14 April 2025)

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Informan 2 yang mengemukakan bahwa dalam pengungkapan pelaku dan jaringan operasi judi, mereka mengupayakan bukti yang valid agar informasi yang dipublikasikan tidak bisa dibantah dan transparansi terjaga:

"Kalau kita cek berkas di pengadilan, situs-situs judi mana yang pernah di proses hukum oleh polisi. Kita kawal semua. Itu bukti. Terus kita buka situs judi, kita cek daftar bank yang tertera, itu bukti. Kita cek nomor rekening, kita coba transaksi, benar nomor rekeningnya, itu bukti. Salah satu yang kita ulas soal jual beli rekening. Kita juga buktikan, apa iya orang Indonesia memperjualbelikan rekening?. Kita transaksi, kita ketemu dengan orangnya, kita beli rekeningnya. Kita dokumentasikan proses pembelinya, kita cek, benar-benar rekening? Aktif apa nggak?, ternyata benar, dan sampai sekarang masih ada rekeningnya. Itu cara untuk mengumpulkan bukti-bukti." (Informan 2, wawancara, 15 April 2025).

Lebih lanjut Informan 2 memaparkan mengenai bagaimana menyajikan bukti tersebut untuk memperkuat nilai berita pelaporan investigatif yang relevan dengan kepentingan publik:

"Pertama kita urutkan berdasarkan nilai berita. Fakta bahwa orang Indonesia mengendalikan judi daring di Kamboja nilai beritanya besar. Yang kedua, kita urutkan sesuai proses menuju ke sana. Kita dapat akses dari teman-teman yang bekerja di judi online, juga di sektor-sektor pendukung yang tidak terkait langsung dengan judi online. Kita mau menceritakan soal mereka yang bertahan di tengah kepingan bisnis judi. Ada pegawai, tapi aman-aman saja. Ada orang-orang yang bisa menghidupi bisnisnya berkat judi online, jadi ada usaha traveling Indonesia Kamboja. Ada usaha rumah makan dll. Kita cerita soal situs-situs yang dari dulu sudah ada, kenapa ada terus sampai sekarang?. Jadi kita bicara situs-situs populer yang masih terus aktif di tengah upaya pemerintah membatasi, memblokir. Sering masuk berkas pengadilan, pernah ada yang ditangkap, tetapi selalu di level bawah, operator dan karyawan. Berikutnya baru bicara soal rekening, transaksi keuangan. Di samping itu kita juga menulis semacam trivia. Artikel-artikel sampingan yang bisa memberikan gambaran yang tidak kalah menarik soal Kamboja. Makanya kita ulas soal Sihanoukville, Indonesia mini di Kamboja. Lalu kita membicarakan proses kita berangkat, Maka jadi banyak, 19 laporan." (Informan 3, wawancara, 15 April 2025).

Berdasarkan pemaparan tersebut elemen loyalitas kepada publik ditunjukkan tim liputan investigatif Kompas.id dengan menekankan kepentingan publik untuk mengetahui kebenaran mengenai praktik judi daring lintas negara yang berdampak masif pada masyarakat Indonesia baik sebagai pekerja ilegal di Kamboja maupun korban judi daring di Indonesia. Hal ini ditandai dengan nilai berita *significance, impact* yang dominan ditemukan dalam pelaporan. Melalui pemaparan fakta yang objektif tim investigasi pun mengkritik kinerja pemerintah dalam penanganan kasus judi daring.

Hal ini diperkuat oleh ketua tim investigasi yang menyatakan bahwa tujuan Kompas bukan lagi soal moral, melainkan bisnis judi daring yang memangsa pasar masyarakat kelas bawah hingga menimbulkan kehancuran sosial ekonomi yang sangat merusak dan masif (Harian Kompas, 2024).

### **Verifikasi sebagai disiplin utama**

Verifikasi adalah karakteristik utama yang membedakan karya jurnalistik dengan opini dan propaganda. Esensi jurnalisme terletak pada disiplin verifikasi, yakni seperangkat metode sistematis untuk menguji kebenaran informasi sebelum dipublikasikan (Kovach & Rosenstiel, 2021). Disiplin ini bukan sekadar prosedur teknis, melainkan kerangka epistemologis yang menempatkan kebenaran sebagai hasil dari proses pengujian yang transparan, berulang, dan berbasis bukti. Jurnalisme investigasi merupakan praktik jurnalistik yang menuntut penerapan verifikasi secara mendalam, sistematis, dan berlapis. Berdasarkan hasil analisis, 19 laporan investigasi judi daring Kamboja telah menampilkan bukti yang terverifikasi. Bukti yang digunakan beragam seperti foto, video, dan infografis. Bukti menggambarkan aktivitas pekerja judi di Kamboja, kondisi kasino, hingga data-data resmi dari lembaga pemerintah.

Laporan investigasi dengan *headline* "Judi 'Online' Mengepung Indonesia dari Kamboja" menyertakan bukti berupa foto dan video. Video yang ditampilkan antara lain adalah video berupa sejumlah anak muda yang tengah bermain judi daring, video aktivitas pekerja judi daring, suasana di dalam gedung kasino darat dan fasilitasnya di Sihanoukville. Bukti dalam bentuk wawancara ahli digunakan di dalam laporan investigasi berjudul "Awat, Penjual Rekening Terancam Sanksi". Laporan tersebut menyoroti pengawasan OJK pada rekening yang dimanfaatkan untuk kepentingan situs judi *daring*. Narasumber wawancara adalah Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dian Ediana Rae. Saksi atau narasumber peristiwa yakni berbagai pihak yang memberikan informasi kunci dan memperkuat proses verifikasi ditemukan di dalam 18 laporan investigasi. Seperti pada laporan dengan judul "Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi 'Online'". Laporan menghadirkan saksi mantan pekerja judi yang membenarkan adanya praktik jual beli rekening yang menopang bisnis judi.

Penerapan elemen disiplin verifikasi dalam berita investigatif yang dihasilkan dilengkapi dengan hasil wawancara dua jurnalis. Informan 1 menjelaskan bahwa verifikasi dilakukan pada setiap informasi yang diperoleh. Bukti yang digunakan sedapat mungkin adalah dokumen resmi yang menegaskan kebenaran informasi:

*“Di redaksi kami, untuk investigasi pembuktiannya lebih berat, misalnya kita menyebut seseorang atau dia diduga sebagai backing atau apa, redaksi meminta banyak fakta keras, tidak hanya bukti-bukti ‘Ini katanya si ini’. Maksudnya memang sebuah fakta juga bahwa seseorang memberikan informasi, tetapi redaksi menuntut lebih. Kalau bisa dokumen yang memang resmi menyatakan itu, terutama dokumen-dokumen di atas kertas yang kadang sulit sekali didapat.”* (Informan 1, wawancara, 14 April 2025).

Sementara Informan 2 menjelaskan bahwa proses verifikasi Kompas.id dilakukan sejak liputan hingga fakta siap disampaikan kepada publik:

*“Pertama kita dapat dulu buktinya. Misal, untuk bos judi di liputan kita, kita tidak sebut namanya. Tapi kalau membaca tautan yang ada di artikel di Kompas.id, orang jadi tahu, yang punya bisnis ini siapa, ketahuan ujung-ujungnya dan kita sudah melakukan konfirmasi kepada mereka. Jadi misalkan untuk bos judi online, orang Indonesia itu, kita sudah sebut. Waktu itu kita bertemu dengan salah satu tangan kanan bosnya. Kita mendengar dari mereka, tangan kanannya ini membenarkan semua. Tapi mereka tidak mau muncul di dalam artikel karena ketika muncul itu jadi sesuatu yang resmi.”* (Informan 2, wawancara, 15 April 2025).

Berdasarkan hasil analisis berita investigasi dan wawancara dua jurnalis, elemen verifikasi sebagai disiplin utama diterapkan sejak peliputan dengan mengupayakan bukti berupa wawancara narasumber yang kredibel dan relevan serta dokumen resmi, selain itu tim mengumpulkan bukti keras seperti foto dan video yang sulit terbantahkan.

Ketua tim investigasi dalam tayangan *podcast* Harian Kompas yang menyatakan bahwa sebelum sebuah laporan terbit, isinya sudah dikonfirmasi dan dikonsultasikan kepada tim legal. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa laporan investigasi yang hendak dipublikasikan aman dengan tidak menyebarkan rumor (Harian Kompas, 2024).

### **Independensi dari kepentingan yang diliput**

Elemen independensi merupakan syarat utama dalam menghasilkan laporan investigatif yang kredibel, akurat, dan bebas dari konflik kepentingan. Dalam liputan investigasi jurnalis kerap kali harus berhadapan dengan aktor-aktor kuat baik dari pemerintahan maupun korporasi. Tanpa independensi, jurnalis rentan terhadap tekanan yang dapat mengaburkan kebenaran. Kovach & Rosenstiel (2021), menekankan pentingnya menjaga jarak dari narasumber. Kedekatan dengan narasumber dapat berujung pada bias fakta atau bahkan manipulasi informasi.

Independensi dalam pemberitaan dapat dilihat dari penerapan prinsip objektivitas dengan indikator mengedepankan fakta bukan opini dan keberimbangan narasumber. Berdasarkan analisis terhadap 19 berita investigasi judi daring Kamboja, Kompas.id secara konsisten menerapkan prinsip objektivitas pada sebagian besar pelaporan. Hal ini dapat dilihat pada pertama, laporan investigasi dengan *headline* “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja”, yang menghadirkan narasumber dari latar belakang berbeda, seperti pekerja judi *daring*, Duta Besar RI, pejabat Kementerian Kominfo, aparat kepolisian, hingga PPATK. Atribusi narasumber yang beragam dapat memberikan perspektif yang utuh, termasuk penjelasan mengenai regulasi perjudian di Kamboja dan keterlibatan investor Indonesia. Kedua, pada laporan investigasi dengan *headline* “Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran” peliputan didasarkan pada fakta objektif tanpa menyertakan opini. Kompas menghadirkan narasumber dari kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan untuk menjelaskan kasus yang belum terselesaikan. Ketiga, pada laporan investigasi dengan *headline* “Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi ‘Online’”, tim investigasi menyertakan wawancara mulai dari penjual rekening, PPATK, mantan pekerja situs judi, hingga pihak perbankan seperti BCA, BNI, dan Bank Mandiri. Keempat, pada laporan investigasi dengan *headline* “Sukses Perantau di balik Gunjangan tentang Kamboja”, Kompas menampilkan sudut pandang berbeda dengan menyoroti aspek sosial ekonomi WNI di Kamboja. Tidak sebatas membahas soal judi, laporan ini mengangkat perkembangan bisnis lain yang tumbuh akibat keberadaan pekerja migran. Data dari KBRI dan wawancara dengan sejumlah WNI memperlihatkan kompleksitas fenomena tersebut secara lebih seimbang. Temuan menariknya adalah terdapat laporan yang meskipun menggunakan beberapa narasumber namun latar belakang cenderung homogen, yakni pada laporan investigasi dengan *headline* “Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan ‘Taruhan’?”. Narasumber sebagian besar berasal dari pihak

internal platform Bigo Live. Minimnya perspektif dari pemerintah sebagai regulator menjadikan berita kurang berimbang.



Gambar 3. Laporan Investigasi Judi Daring Kamboja pada Kompas.id, "Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi "Online"" (Sumber: <https://www.kompas.id/>)

Hasil analisis mengenai elemen independensi dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan dua jurnalis. Informan 1 menyatakan bahwa prinsip independensi sudah diterapkan sejak awal liputan. Kebenaran mengenai isu diungkap melalui wawancara banyak narasumber:

*"Tidak ada yang menekan atau menyuap, kayaknya relatif diterima. Apa yang sesuai fakta yang kami terbitkan. Bukti yang diangkat sesuai dengan apa yang kami temukan. Diperkuat juga dengan wawancara yang kami lakukan dengan banyak narasumber. Jadi faktanya tidak hanya kuat, tapi juga seimbang".* (Informan 1, wawancara, 14 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bagaimana tim investigasi menerapkan independensi dalam peliputan terkait narasumber kunci dalam kasus judi daring, dimana fakta objektif saat penelusuran ditampilkan sekalipun narasumber kunci tidak disebutkan namanya karena enggan memberikan konfirmasi:

*"Pertama substansi tidak boleh hilang. Jadi soal siapa nama bos judi online di Indonesia kami tidak sebut, karena mempertimbangkan proses konfirmasinya, tapi dia tidak mau on the record, tidak mau muncul, mengkonfirmasi liputan kita. Sehingga kita tidak menyebutkan namanya. Tapi substansinya tetap sama, karena nama usahanya ada. Nama usahanya itu tidak terbantahkan karena kami ke sana, punya visualnya, punya pengamatannya. Jadi itu fakta yang mau dikonfirmasi atau tidak itu tetap fakta. Dia tidak kurang nilainya meskipun tidak mendapatkan konfirmasi. Kita jarang sekali menunjuk orang tanpa ada bukti-bukti pendukung yang kuat."* (Informan 2, wawancara, 15 April 2025)

Lebih lanjut Informan 2 menjelaskan bagaimana tim investigasi menunjukkan independensinya dengan memaparkan ketidaktegasan pemerintah di dalam penanganan judi daring Kamboja:

*"Kok bisa pemerintah tidak tahu segala macam, unit usaha ini. Dia punya usaha resmi di Indonesia. Kita ulas soal itu. Kita tidak ngomong, "Pemerintah tidak becus", tapi kita menyampaikan ini terjadi oleh orang yang bukan orang anonim. Rumahnya di sekitar Jabodetabek. Itu sudah cukup menggambarkan kritik ke pemerintah, tidak mungkin tidak tahu. Ini jelas, dan kita bisa liputan ke sana, itu bedanya. Jadi, risiko protes dan segala macam pun bisa diredam, karena kita tidak ada intensi untuk mempersoalkan orangnya secara pribadi."* (Informan 2, wawancara, 15 April 2025).

Informan 2 pun menjelaskan sikap independen selama peliputan didasari pada kepentingan publik luas yang terdampak oleh judi daring. Sekalipun dalam praktiknya tim investigasi berhadapan dengan tekanan pihak lain:

*"Justifikasinya adalah kepentingan publik. Maka di setiap liputan investigasi selalu ada cerita soal konflik. Karena itulah dasar untuk menjustifikasi liputan ini, dimuat untuk apa?, kerusakannya seperti apa?. Jadi sisi kepentingan publiknya yang diutamakan sehingga kami dalam tanda kutip kadang-kadang menyerempet ini, kadang-kadang menyerempet itu."* (Informan 2, wawancara, 15 April 2025)

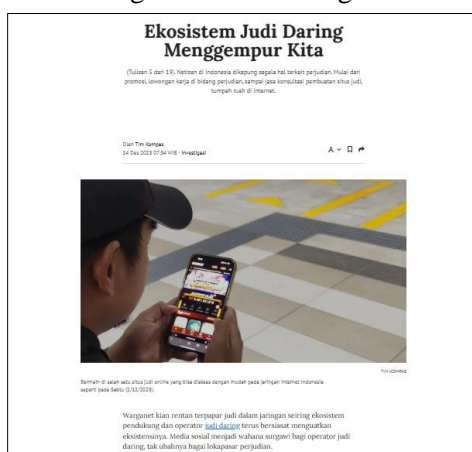
Berdasarkan hasil analisis berita dan wawancara tersebut tim investigasi Kompas.id telah menerapkan elemen independensi dari kepentingan dengan bersikap imparial dan menyajikan fakta dari berbagai sudut pandang. Narasumber yang dimunculkan dalam rangkaian pelaporan investigasi beragam

mulai dari kepolisian, pekerja judi *oline*, oknum yang bekerjasama dalam jaringan judi daring, dan korban judi daring. Hanya ada satu laporan yang menggunakan narasumber yang relatif homogen mengingat isu liputan yang menyangkut dua pihak dengan kepentingan yang saling berseberangan.

### Bertindak sebagai pemantau kekuasaan (*Watchdog*)

Jurnalisme investigasi merupakan bentuk paling konkret dari pelaksanaan fungsi media sebagai *watchdog*. Kovach & Rosenstiel (2021) menyatakan bahwa jurnalisme harus “memantau kekuasaan dan memberikan suara kepada yang tidak bersuara”. Selain bertugas mengontrol, mengkritisi, dan mengungkap penyimpangan yang dilakukan oleh aktor-aktor berkuasa, pers pun harus memperjuangkan kepentingan publik yang terpinggirkan.

Berdasarkan analisis terhadap 19 laporan investigasi, 18 diantaranya menunjukkan fungsi pers sebagai *watchdog*. Beberapa laporan investigasi yang menunjukkan fungsi *watchdog* antara lain, pertama, laporan investigasi dengan *headline* “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja”, tim investigasi menyajikan bukti kuat mengenai keterlibatan WNI dalam operasional judi daring, termasuk kepemilikan situs dan lokasi perjudian, kemudian dijelaskan juga tidak adanya tindak lanjut dari pemerintah selaku penegak hukum. Laporan ini menjadi kritik terhadap kinerja pemerintah dalam pemberantasan judi hingga ke akar. Kedua, laporan investigasi dengan *headline* “Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran” mengungkap bahwa situs judi masih dapat diakses dengan mudah tanpa VPN meskipun ada upaya pemblokiran. Laporan ini juga memaparkan kasus hukum yang tidak terselesaikan dan adanya aparat yang terlibat korupsi Kompas tetap menjaga keberimbangan dengan menghadirkan tanggapan dari pemerintah dan kepolisian, namun secara implisit tetap mengkritisi efektivitas kebijakan yang ada. Ketiga, laporan investigasi dengan *headline* “Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita”, Kompas melaporkan luasnya jaringan pendukung judi *daring*, mulai dari jasa pembuat situs, konsultan, hingga promosi oleh streamer di media sosial. Fakta ini menunjukkan lemahnya pengawasan pemerintah. Keempat, laporan investigasi dengan *headline* “Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi ‘Online’” Kompas menyoroti praktik jual beli rekening bank yang membantu operasional judi daring. Praktik ini mempersulit pelacakan hukum, sementara pengawasan pemerintah terhadap transaksi keuangan dinilai belum optimal. Meskipun PPATK telah mendeteksi praktik ini sejak lama dan pihak bank telah melakukan pelaporan, upaya pemberantasan belum efektif. Temuan serupa ditunjukkan dalam laporan investigasi dengan *headline* “Rekening Bank Dijual di Media Sosial”, yang mengungkap kemudahan jual beli rekening lengkap dengan aksesnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa regulasi dan pengawasan perbankan belum berjalan efektif serta berpotensi terkait dengan pencucian uang dan aktivitas ilegal lintas negara.



Gambar 4. Laporan Investigasi Judi Daring Kamboja pada Kompas.id, "Ekosistem Judi Daring Meggempur Kita" (Sumber: <https://www.kompas.id/>)

Praktik pengawasan terhadap aktor-aktor kekuasaan dalam hasil laporan investigasi tersebut ditegaskan kembali oleh dua jurnalis. Informan 1 menyatakan bahwa fungsi media adalah mengungkap informasi yang seharusnya diketahui publik, terutama ketika otoritas gagal atau lalai dalam menjalankan tugasnya:

*“Kita sebagai kontrol bagi kinerja pemerintahan, terutama aparat penegak hukum. Kita berasumsi, judi daring bukan kejahatan yang kompleks. Ini asumsi kita sebelum berangkat. Judi ini sebuah kejahatan yang sederhana. Kita tahu waktu itu posisinya orang bermain di sekitar kita. Lalu situs tempat mereka bermain bisa diakses dengan bebas. Dari situ kita menyimpulkan sebetulnya tinggal keinginan pemerintah. “Political will” pemerintah untuk mengantisipasi atau membasmi judi online ada tidak?. Kita mau mendorong itu, mendorong supaya pemerintah sadar “Ini sudah gawat levelnya”. Bukan karena sulit. Kami, Kompas, orang sipil, bisa ke sana. Apalagi pemerintah yang punya infrastruktur yang lengkap, punya tentara, punya polisi, punya diplomat untuk berdiplomasi dengan negara lain. Jadi kita mau tunjukkan ini bukan soal susah, tapi pemerintah mau atau tidak memberantas judi online. (Informan 2, wawancara 15 April 2025)*

Sementara Informan 1 menyatakan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan Kompas melalui liputan investigasi judi daring Kamboja adalah menasar lembaga-lembaga terkait, salah satunya adalah otoritas jasa keuangan:

*“Gugatan Kompas cukup jelas soal solusi dari judi online adalah memutus aliran transaksi. Gerbang pembayaran adalah urat nadi judi online dan kami ulas, kami kritik ke lembaga yang terkait. Antara lain Otoritas Jasa Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan termasuk yang bisa memonitor rekening-rekening yang berkaitan dengan judi, yang berkaitan dengan penipuan kejahatan keuangan. Terus berkaitan dengan jual beli rekening yang juga melanggengkan judi.” (Informan 1, wawancara 14 April 2025)*

Informan 2 pun menyatakan bahwa fungsi pengawasan dalam liputan investigasi judi daring Kamboja secara jelas menyoroti otoritas keuangan dan pemerintah selaku regulator. Pemerintah dalam hal ini memiliki instrumen yang memadai untuk melakukan pengawasan ketat walaupun di satu sisi terdapat dilema mengenai dampaknya pada industri perbankan:

*”Dari 19 laporan, yang pertama ngomong soal Kamboja. “Orang Indonesia Mengendalikan Judi Online dari Kamboja” tapi yang terbit di hari berikutnya sudah bicara soal rekening bank, yang menurut kami kalau ibarat tubuh manusia, tulang punggungnya ada di nomor rekening. Pemerintah sangat bisa menelusuri rekening. Karena kita punya PPATK, punya OJK. Ketika tulang punggungnya diperketat selesai judi daring. Hampir semua bank di Indonesia digunakan oleh judi online sebagai tempat penyimpanan uang. Dari bank konvensional sampai bank syariah, sampai e-wallet kayak Gopay, Dana. Jadi dampak yang sebenarnya bisa diantisipasi oleh pemerintah karena ada dalam kendali negara. Ada persoalan lain juga di perbankan, sebuah negara dalam menjalankan sistem perbankan tidak boleh terlalu agresif, karena akan memberikan dampak terhadap industri perbankan. Pemerintah sebenarnya agak dilema disitu. Kalau akses perbankannya terlalu dikencengin, khawatir nanti malah memberikan respon yang tidak bagus terhadap industri perbankan. Tapi jalan keluar judi online memperketat transaksi keuangan.” (Informan 2, wawancara, 15 April 2025).*

Informan 1 pun memaparkan bahwa fungsi pengawasan dalam liputan juga berusaha menyorot kinerja aparat penegak hukum di Indonesia terkait penanganan berbagai kasus terkait ekosistem judi daring:

*”Pada ulasan “Situs judi populer yang masih aktif”, yang kami lakukan adalah mencoba melihat penanganan aparat penegak hukum terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan judi. Kami melihat banyak dokumen kejaksaan, yang sudah P21, sudah ingkrah. Sudah banyak sebenarnya penanganan terhadap kasus-kasus judi online. Selesai sampai mana dan dari beberapa yang dilihat itu kebanyakan hanya sampai level bandar yang di sini, bahkan tidak sampai bandar. Dalam upaya melacak persoalan, kebetulan ada satu bandar DPO yang sebenarnya kalau dicek lagi berdasarkan pengetahuan tim kami, kebetulan kasus itu berkaitan dengan situs judi online yang cukup besar dan cukup lama ada di Indonesia. Dari situlah kami mencoba menanyakan ke penyidik-penyidik yang memang menangani kasus.” (Informan 1, wawancara, 14 April 2025)*

Melengkapi penjelasan Informan 1 mengenai pengawasan terhadap aparat penegak hukum, Informan 2 menjelaskan bahwa informasi mengenai beberapa aktor di balik judi daring sudah diketahui namun penanganannya tidak pernah tegas. Tim investigasi Kompas melalui liputan ini ingin menyampaikan kritik atas sikap lalai dari aparat penegak hukum:

*”Ada kejahatan-kejahatan yang memang sulit diurai. Misalkan scam, penipuan. Kita tidak tahu yang menipu siapa, dengan menggunakan rekening orang lain. Tapi kalau judi tidak, di antara para penegak hukum desas-desusnya sudah ada, “Oh, bos judi daring tuh si ini”. Kita tanya pemerintah, mereka tahu. Tapi kok diam saja, semua tahu. Tapi itu sebatas bisik-bisik. Kita ngomong, diskusi sama polisi, “Oh kamu tahu kan bandarnya siapa?”, tahu kok tidak ditangkap?. Kita mau mengekspos itu. Ini ternyata orangnya orang kita. Dia punya entitas bisnis yang resmi di sini. Rumahnya ketahuan di mana, kok dibiarkan?. Jadi fungsi pengawasan kita ada di sana. Kita mau membuktikan, ini kalian lalai.” (Informan 2, wawancara 15 April 2025)*

Hasil analisis 19 laporan investigasi dan data wawancara menunjukkan tim investigasi Kompas.id telah memenuhi fungsi *watchdog* dengan mengungkap fakta, mengkritisi kelemahan kebijakan, serta menyoroti kurang optimalnya pengawasan dan penegakan hukum pemerintah terhadap praktik judi daring. Tim investigasi pun mengusulkan solusi seperti penguatan regulasi dan memutus jalur pembayaran dalam ekosistem judi daring. Ketua tim investigasi dalam *podcast* Harian Kompas pun menyinggung sulitnya upaya menggugat kinerja aparat penegak hukum dalam memberantas judi daring dikarenakan ekosistem judi daring melebar dan meninggi. Melebar merujuk pada lebarnya ekosistem judi yang menyasar lapisan masyarakat dan meninggi karena masuk pada sistem pemerintahan (Kompas, 2024).

### **Memberikan forum untuk kritik dan kompromi publik**

Fungsi media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berdialog, menyampaikan kritik, serta membangun solusi atas persoalan publik (Kovach & Rosenstiel, 2021). Liputan investigatif tidak cukup sebatas upaya mengungkap fakta di balik peristiwa. Media harus menyediakan ruang bagi berbagai pihak untuk merespon hasil pengungkapan tersebut. Media dalam hal ini tidak hanya sekedar menunjukkan akar masalah dan aktor yang bertanggungjawab tetapi juga dapat memfasilitasi dialog untuk evaluasi yang kemudian menghasilkan solusi.

Kompas id. dalam rubrik investigasi menyediakan kolom komentar sebagai saluran dialog antara jurnalis dan publik. Pelaporan investigasi dan kolom komentar hanya dapat diakses oleh pembaca yang berlangganan Kompas.id. Berdasarkan pengamatan respon publik pada pelaporan investigasi judi daring Kamboja tidak banyak. Hanya dua laporan yang menunjukkan adanya partisipasi aktif dari publik.

Pada laporan investigasi dengan *headline* “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja”, komentar yang muncul menyoroti kemudahan untuk mengidentifikasi pelaku judi daring berdasarkan pola perjalanan Indonesia dan Kamboja. Komentar berikutnya tidak memberikan tanggapan substantif pada pelaporan investigasi melainkan menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti kelanjutan penelusuran. Laporan investigasi dengan *headline* “Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan ‘Taruhan’?” yang merupakan bagian akhir perjalanan investigasi memperoleh komentar berisi kekhawatiran terhadap dampak negatif fitur pemberian hadiah virtual dalam aplikasi Bigo Live, terutama terkait potensi kecanduan, eksploitasi konten sensual, serta perubahan pola pikir yang mendorong pencarian keuntungan instan berbasis penampilan fisik. Komentar lainnya berupa kritik yang menyoroti praktik judi daring yang disiarkan secara terbuka melalui aplikasi tersebut, sekaligus mempertanyakan lemahnya pengawasan dan legalitas operasionalnya yang bertentangan dengan hukum di Indonesia.

Hasil observasi pada komentar khalayak berita di kolom komentar laporan investigasi judi daring Kamboja tersebut dilengkapi dengan pernyataan jurnalis yang menyatakan bahwa selain kolom komentar ruang dialog dengan publik dapat dilakukan melalui kanal khusus dengan aplikasi Whatsapp:

*”Kebetulan di desk investigasi, ada kanal khusus untuk pembaca liputan investigasi, ada grup Whatsapp-nya. Jadi setiap liputan investigasi terbit, salah satunya di update di situ dan menjadi perbincangan para peserta dan pembaca.”* (Informan 1, wawancara 14 April 2025)

Melengkapi pernyataan Informan 1, Informan 2 mengatakan untuk rubrik investigasi Kompas.id menyediakan forum pembaca dalam grup Whatsapp, namun untuk peliputan investigasi judi daring tidak diadakan dengan mempertimbangkan keamanan:

*”Untuk beberapa proyek liputan investigasi lain, kita menyediakan forum pembaca. Jadi pelanggan Kompas.id, hari ini terbit liputan investigasi, beberapa hari berikutnya pelanggan Kompas ditawari, “Ini ada sesi ngobrol sama jurnalis yang meliput”. Nanti dibikin semacam open chat jadi kita berada di grup yang sama, tapi kami sebagai reporter pake akunnya Kompas.id. Pembaca bisa tanya sepuas-puasnya. Pokoknya apapun yang mau ditanyakan bisa ditanyakan. Untuk liputan judi online tidak ada waktu itu. Pertama, karena kebijakan keamanan. Kenapa kebijakan keamanan? Dari awal kami bikin tim Kompas, Tidak memakai nama detail, masing-masing nama wartawan tidak dikasih tahu karena kita menyadari risikonya. Setahun setelah liputan itu terbit, baru ketua koordinator tim menceritakan lagi liputan yang sudah setahun sebelumnya.”* (Informan 2, wawancara, 15 April 2025)

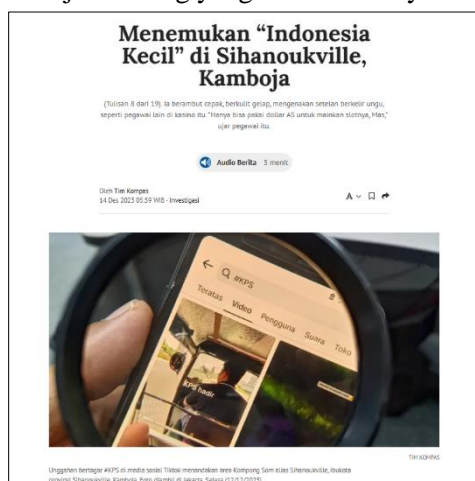
Berdasarkan pemaparan tersebut ruang partisipasi publik untuk rubrik investigasi tersedia pada Kompas.id dalam bentuk kolom komentar maupun forum pembaca di grup Whatsapp dan sesi *Editor Talk* bagi pelanggan Kompas.id, namun forum pembaca ini tidak disediakan untuk proyek liputan investigasi dengan risiko tinggi. Dalam forum ini pembaca secara leluasa dapat berdialog dengan jurnalis yang meliput peristiwa, meskipun partisipasi langsung di kolom komentar masih minim untuk pelaporan investigasi judi daring Kamboja.

## Membuat signifikan, menarik dan relevan

Jurnalis tidak cukup hanya mahir menyajikan fakta penting, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan storytelling yang mumpuni agar laporan investigasi menarik, mudah dipahami dan relevan untuk publik. Informasi yang signifikan harus disajikan secara *engaging* tanpa mengorbankan akurasi (Kovach & Rosenstiel, 2021). Jurnalis dituntut untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi narasi yang jelas dan menarik tanpa menghilangkan substansi.

Hasil analisis pada 19 laporan investigasi judi daring Kamboja menunjukkan penulisan laporan telah memenuhi unsur “menarik” dan “relevan” dengan berbagai strategi pengemasan. Kisah penelusuran disajikan dengan pendekatan *storytelling* yang didukung dengan elemen visual seperti foto, video, dan infografis untuk menyederhanakan data kompleks.

Beberapa laporan investigasi yang menarik antara lain, pertama laporan investigasi dengan *headline* “Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi ‘Online’ di Kamboja” yang menempatkan pembaca sebagai saksi mata perjalanan tim investigasi. Kedua, laporan investigasi dengan *headline* “Menemukan ‘Indonesia Kecil’ di Sihanoukville, Kamboja” sangat menarik karena mampu menggambarkan suasana Indonesia mini di negara asing yang memiliki citra seram karena bisnis judi daring. Ketiga, laporan investigasi dengan *headline* “Judi ‘Online’ Mengepung Indonesia dari Kamboja” menarik karena didukung oleh elemen visual yang interaktif, seperti rangkaian foto dan video, yang memperkuat bukti serta meningkatkan keterlibatan pembaca. Laporan investigasi dengan aspek relevansi yang kuat adalah laporan dengan *headline* “Kisah Hidup ‘Rungkad’ Pejudi ‘Online’”, yang mengisahkan korban judi *daring* dari Indonesia. Laporan ini relevan dengan dampak sosial dari judi daring yang masif di masyarakat berupa keterpurukan finansial.



Gambar 5. Laporan Investigasi Judi Daring Kamboja pada Kompas.id, ”Menemukan “Indonesia kecil” di Sihanoukville, Kamboja” (Sumber: <https://www.kompas.id/>)

Analisis pada 19 laporan investigatif untuk elemen membuat signifikan, menarik dan relevan diperkuat hasil wawancara dengan jurnalis. Informan 1 menyatakan bahwa tim investigasi menyajikan laporan dengan gaya penulisan bertutur serta memanfaatkan kekuatan multimedia:

*”Kami mengupayakan menulis yang bertutur, ketika menulis laporan biasanya ada perpaduan antara foto dan teks dan video, maksudnya karena yang kami punya multimedia, kami susun sedemikian rupa supaya nggak terasa membosankan.”* (Informan 1, wawancara, 14 April 2025)

Penjelasan informan 1 diperkuat oleh pernyataan informan 2 mengenai pentingnya storytelling dan tingkat keterbacaan laporan investigasi:

*”Kita harus mengimajinasikan ketika membaca orang bisa membayangkan sedang berada di sana. Jadi lebih deskriptif, lebih bercerita, dibanding liputan harian Kompas yang cenderung straight, cenderung keras, langsung ke pokok persoalan. Di artikel-artikel tertentu kita bikin semacam penokohan. Jadi pendekatannya sangat bercerita, storytelling. Sesekali kasih penjelasan, tapi tidak terlalu banyak. Kita bisa cek di aplikasi khusus Kompas, orang bisa baca berapa lama satu artikel. Sekarang kita punya konsep paling banyak 9000 kata. Setiap tiga paragraf kasih jeda, supaya orang*

*tidak lelah baca. Setiap tiga paragraf ada visual, boleh foto, video, grafis.*“ (Informan 2, wawancara, 15 April 2025).

Tim liputan investigasi judi daring Kamboja menerapkan elemen menarik dan relevan pada 19 laporan investigasi yang dihasilkan. Kisah penelusuran berisiko dalam mengungkap kejahatan lintas negara disajikan dengan pendekatan jurnalisme naratif dengan diperkuat elemen foto dan audio visual yang memposisikan pembaca sebagai pengamat langsung dalam penelusuran kasus judi daring hingga Kamboja.

### **Menjaga proporsi dan menyediakan informasi yang komprehensif**

Jurnalis dituntut mampu menyajikan realitas secara utuh, tidak menyesatkan, serta memberikan konteks yang tepat agar publik dapat memahami suatu isu tersembunyi secara proporsional. Prinsip ini penting untuk mencegah distorsi informasi yang dapat menyesatkan persepsi publik (Kovach & Rosenstiel, 2021). Cara jurnalis investigatif mbingkai isu akan memengaruhi pemahaman publik mengenai permasalahan. Untuk itu penting menyajikan pelaporan investigasi dengan berbagai perspektif agar publik dapat menilai persoalan secara lebih objektif.

Berdasarkan hasil analisis, 19 laporan investigasi judi daring Kamboja telah memenuhi unsur penyajian secara menyeluruh, detail, dan menampilkan berbagai fakta. Pada laporan investigasi dengan *headline* “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja”, operasional judi daring dipaparkan secara menyeluruh, mulai dari perbedaan legalitas hukum antara Indonesia dan Kamboja, target pasar, keterkaitan bisnis, hingga bukti visual dari pekerja, nama jaringan wifi, dan kendaraan dalam kasus. Laporan ini pun menyertakan tautan yang dapat digunakan untuk melihat data secara lengkap dan mendalam. Pada laporan investigasi dengan *headline* “Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang” digambarkan proses investigasi yang sistematis melalui penelusuran identitas rekening. Laporan menampilkan hasil wawancara sejumlah narasumber. Laporan investigasi dengan *headline* “Kisah Hidup ‘Rungkad’ Pejudi ‘Online’” mengungkapkan dampak sosial judi daring dari sudut pandang korban. Laporan menyertakan data infografis dari PPATK mengenai kerugian masyarakat berikut penjelasan ahli mengenai aspek psikologis dari kecanduan judi. Upaya pendalaman fakta juga ditemui dalam laporan ini berupa beragam bentuk judi daring mulai dari taruhan sabung ayam hingga kontestasi politik. Pembaca juga dapat mengetahui sistem pembayaran judi daring di Indonesia, jual beli identitas dan rekening yang mendukung operasional judi daring transnasional.

Melengkapi hasil analisis liputan investigasi mengenai informasi yang komprehensif, Informan 1 menjelaskan bagaimana tim mengupayakan ulasan yang komprehensif bahkan mengarah pada solusi khususnya dalam peliputan mengenai penelusuran rekening:

*”Kami ulas cukup komprehensif karena itu akar masalahnya. Kalau orang tidak bisa deposit, tidak bisa main judi. Sebenarnya itu sudah solusi, Sekalipun situasinya di Kamboja, tidak akan bisa beroperasi jika rekeningnya dimatikan. Di investigasi judi, salah satu keinginannya membuktikan ada benang merah antara entitas bisnis. Kompas yang notabene masyarakat sipil biasa tidak punya perangkat seperti aparat penegak hukum untuk melihat dan mengungkap praktik operasional judi online di sana. Kami menunjukkan saja bahwa semestinya untuk mengungkap bukan hal sulit. Di perjalanannya ketika kami wawancara sumber kementerian atau aparat penegak hukum, mereka menyebut sulit.”* (Informan 1, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bagaimana tim investigasi mengupayakan informasi yang komprehensif dan proporsional dalam penelusuran di *Sihanoukville* menemukan berbagai fakta lain yang mengungkap realitas hidup WNI di sana. Antara lain tiga jenis kejahatan yang beroperasi, model bisnis lain yang menjadi peluang kerja bagi mereka sekalipun tetap menginduk pada ekosistem judi daring serta dilema hukum bagi pekerja Indonesia yang secara sadar memilih bekerja dalam ekosistem judi *daring*:

*”Rata-rata orang sudah menerima, Kamboja pusat judi online, banyak WNI yang disekap, sudah berhenti disitu faktanya. Sementara kita lihat ada aktivitas ekonomi lain yang sebenarnya hidup, yang pada akhirnya menginduk ke judinya. Kita melihat, banyak juga yang survive. Sihanoukville itu pusat dari tiga kejahatan. Pertama judi online, bosnya Indonesia. Terus scam, jadi dalam berbagai macam, ada love scam, bosnya Tiongkok, pekerjanya orang Indonesia. Yang terakhir perdagangan orang, ketiganya beroperasi di Sihanoukville. Mereka tahu sejak dulu akan bekerja di sektor judi online. Menjadi masalah ketika hampir semua pekerja Indonesia di sana paspornya ditahan bosnya. Mereka mengantongi semacam working permit dari pemerintah Kamboja. Jadi kerja di sana legal. Kalau bicara hukum, apakah orang Indonesia yang bekerja di judi online dan tercatat secara resmi di Kamboja bersalah?. Kalau menurut hukum Indonesia, iya, tapi mereka kerja di Kamboja. Sampai sekarang pemerintah juga bingung bersikap. Karena di sana mereka bayar pajak, mereka tercatat di*

*Kementerian Tenaga Kerja Kamboja sebagai sebagai pekerja dan duitnya mengalir ke sini, ke keluarganya di Indonesia. Jadi dilema, tapi dari sisi moral, itu jelas, bahwa dia sendiri melihat kerusakan di Indonesia. Jelas bermasalah dari sisi moral, etik.”* (Informan 2, hasil wawancara, 15 April 2025)

Semua temuan melalui analisis laporan serta hasil wawancara informan menunjukkan elemen menjaga proporsi dan menyediakan informasi yang komprehensif dilakukan dengan menyajikan data yang rinci, sistematis, mendalam, berimbang, serta mampu mengungkap jaringan bisnis dan peran *payment gateway* dalam ekosistem judi daring.

### **Wartawan harus mengikuti nurani mereka sendiri**

Jurnalis bertanggung jawab secara moral untuk bertindak berdasarkan etika, kebenaran, dan kepentingan publik, meskipun rentan mengalami tekanan dari institusi, pemilik media, atau kekuasaan. Kebebasan individu sangat penting bagi jurnalis untuk menyuarakan keberatan terhadap praktik yang tidak etis di ruang redaksi (Kovach & Rosenstiel, 2021). Jurnalis liputan investigatif harus mempertimbangkan kepentingan publik untuk tahu dan potensi dampak negatif dari laporan yang dihasilkan. Analisis pada 19 laporan investigasi judi daring Kamboja menunjukkan semua laporan investigasi telah menerapkan elemen jurnalis “mengikuti hati nurani”, yang tampak dalam penyajian informasi secara adil dan berimbang, berbasis fakta, serta tidak menyudutkan pihak tertentu.

Dalam laporan investigasi dengan *headline* “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja”, pengungkapan fakta terkait keterlibatan WNI dalam operasional judi daring di Kamboja tetap mengedepankan tanggung jawab moral terhadap dampak peliputan. Indikasi mengenai kelalaian pemerintah pun disampaikan secara proporsional tanpa menyudutkan pihak tertentu. Laporan investigasi dengan *headline* “Kisah Mereka dari Balik Situs Judi” yang mengisahkan mantan pekerja judi daring yang terjerumus karena faktor ekonomi dikemas dengan narasi empatik tanpa menghakimi. Laporan investigasi berjudul “Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita” yang mengulas ekosistem judi secara luas, termasuk peran WNI dalam jasa pembuatan situs hingga promosi melalui streamer dilaporkan dengan tanpa menyudutkan secara sepihak. Laporan investigasi dengan *headline* “Kisah Hidup ‘Rungkad’ Pejudi ‘Online’”, dipaparkan dengan narasi yang tidak menyudutkan korban maupun pemerintah, tetapi tetap memberikan kritik terhadap lemahnya pengawasan digital. Laporan investigasi berjudul “Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran” yang mengupas kinerja pemerintah dalam menangani judi daring, disampaikan secara objektif dengan menghadirkan perspektif pihak berwenang. Laporan berfungsi sebagai kritik konstruktif berbasis data yang mendorong perbaikan, sejalan dengan fungsi pengawasan media dan kepentingan publik.

Praktik penerapan etika dan tanggung jawab sosial dalam laporan investigasi sebagai wujud mengikuti hati nurani diperkuat dengan pernyataan informan mengenai etika peliputan investigasi, seperti metode penyamaran dalam penelusuran fakta menurut Informan 1:

*“Ada standar-standar yang mungkin tidak serumit liputan biasa. Dalam liputan biasa wartawan biasanya memperkenalkan diri. Dalam konteks mengetahui ada praktik yang tidak benar, dibenarkan adanya penyamaran. Di tengah-tengah penyamaran kita nggak mungkin menyebutkan “Ya saya wartawan”. Tapi ketika menyamar itu kami bisa mendapatkan penampakan bisa mendapat informasi”* (Informan1, wawancara 14 April 2025).

Informan 2 menjelaskan mengenai bagaimana pencantuman fakta terkait pelaku kejahatan yang terkait dengan institusi serta pencantuman identitas dalam pelaporan investigasi:

*“Misalnya kalau dia tersangka atau orang yang kita tuduh di dalam liputan, dia belum tentu mencerminkan sikap lembaganya. Dia karyawan bank, tapi kejahatan yang dilakukan sebenarnya tidak mewakili institusinya, dia salah satu karyawan bank swasta, tidak perlu disebut dia karyawan bank tertentu karena bertindak tidak mewakili institusinya. Beda cerita misalkan Polri, bisa jadi untuk dua subjek, pemberitaan berbeda, perlakuannya juga bisa berbeda. Kita pernah tidak menyensor nama orang, ketika meliput soal love scam, penipu cinta. Fotonya, orangnya kita pampang jelas. Karena tujuannya jelas, untuk memberitahu publik, ini orangnya, hati-hati, dan korbannya banyak.”* (Informan 2, wawancara, 15 April 2025).

Berdasarkan pemaparan tersebut, 19 laporan investigatif judi daring Kamboja telah menerapkan elemen jurnalis mengedepankan hati nurani dalam peliputan yang ditunjukkan sejak penetapan tujuan liputan investigasi yakni berangkat dari dampak sosial judi daring pada masyarakat Indonesia. Selain itu juga ditunjukkan dengan ketaatan tim investigasi pada etika jurnalistik sejak peliputan hingga penulisan

laporan seperti ketentuan mengenai metode penyamaran dan perlindungan identitas narasumber. Dalam praktik jurnalistiknya tim investigasi pun berusaha menjaga keseimbangan antara pengungkapan fakta serta kritik yang adil dan bertanggung jawab.

## PENUTUP

Sejumlah temuan penelitian yang bertujuan mengkaji penerapan sembilan elemen jurnalisme dari Kovach dan Rosenstiel ini menunjukkan bahwa tim investigasi judi daring Kamboja Kompas.id telah menerapkan sembilan elemen jurnalisme menurut Kovach dan Rosenstiel.

Elemen kebenaran, loyalitas kepada publik, dan disiplin verifikasi menjadi elemen yang saling menguatkan melalui penyajian fakta berbasis bukti empiris yang beragam, mulai dari wawancara berbagai pihak, dokumen resmi, hingga bukti visual yang telah melalui proses validasi ketat, termasuk pertimbangan legal. Independensi tetap dijaga melalui upaya menghadirkan keberagaman perspektif, meskipun dalam konteks tertentu terdapat keterbatasan akibat sensitivitas isu. Pelaksanaan fungsi media sebagai *watchdog* dijalankan secara tegas melalui pengungkapan aktor, pola, dan kelemahan struktural dalam penanganan kejahatan lintas negara serta penyampaian kritik konstruktif terhadap pemerintah. Elemen penyediaan forum publik menunjukkan adanya upaya membuka ruang dialog, walaupun tingkat partisipasi audiens masih belum optimal. Aspek penyajian pun diperkuat melalui strategi *storytelling* berbasis data yang memadukan narasi investigatif dengan elemen visual interaktif sehingga meningkatkan daya tarik dan tingkat keterbacaan informasi. Prinsip menjaga proporsi tercermin dalam penyajian informasi yang berimbang dan komprehensif, termasuk dalam mengurai kompleksitas jaringan dan mekanisme ekonomi di balik praktik judi daring. Elemen mengikuti nurani tampak dari orientasi peliputan yang berangkat dari dampak sosial serta kesetiaan pada etika jurnalistik, khususnya dalam perlindungan narasumber dan penggunaan metode khusus untuk peliputan isu yang sensitif.

Dalam penelitian didapati tiga elemen jurnalisme yang paling dominan dalam pelaporan investigasi judi daring Kamboja oleh Kompas.id, yakni elemen kebenaran sebagai kewajiban utama, verifikasi sebagai disiplin utama, dan bertindak sebagai *watchdog*. Integrasi kesembilan elemen jurnalisme dalam laporan investigasi judi daring Kamboja bukan hanya menegaskan kualitas dan kredibilitas pelaporan investigatif, tetapi juga memperkuat posisi media sebagai institusi yang menjalankan fungsi kontrol sosial, produksi pengetahuan bagi publik, dan advokasi berbasis fakta dalam konteks demokrasi.

Secara akademis, hasil penelitian dapat ditindaklanjuti dengan pertama, penelitian yang secara khusus mengkaji fenomena grup WhatsApp dari rubrik investigasi Kompas.id sebagai perwujudan media sebagai *public sphere* di era masyarakat informasi. Kedua, penelitian yang mengukur pengaruh peliputan investigasi judi daring pada khalayak dengan pendekatan kuantitatif. Ketiga, penelitian mengenai pemaknaan hasil liputan investigatif judi daring pada khalayak berita dengan memadukan metode *framing* dan analisis resepsi.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada calon jurnalis dan pegiat jurnalisme warga mengenai pelaporan investigasi sebagai teknik mengungkap fakta di balik peristiwa yang masih tersembunyi dan melibatkan aktor-aktor kekuasaan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya materi literasi media bagi khalayak berita mengenai peliputan investigasi sebagai bentuk konkret fungsi jurnalis sebagai *watchdog*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amponsah, P. N. (2024). *Investigative Reporting: Its Practice, Boundaries and Implications*. Sub-Saharan Publishers.
- Anggraeni, K. R., Gobang, J. K. G. D., & Kedoh, L. N. (2024). Penerapan Prinsip Jurnalistik Bill Kovach pada Berita Selebritis Youtube Short Tribun Bali Xperience. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(3), 2215–2220.
- Awaludin, A., & Rista. (2022). Penerapan Prinsip-Prinsip Jurnalisme Pada Media Online Kotasubang.Com. *OMNICOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1–9.
- Azis, A. A., & Azhari, M. I. (2025). *Illegal Online Gambling in Indonesia : Assessing State Securitization and Its Effectiveness*. 14(1), 1–14.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Ettema, J. S., & Glasser, T. L. (2016). *Custodians of Conscience: Investigative Journalism and Public Virtue*. Columbia University Press.
- Fianto, L., Ghofur, M. A., & Qorib, F. (2023). Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Berita Media Online. *Jurnal Bincang Komunikasi*, 1(2), 1–9.
- Firdaus, U. (2023). *Melihat Kampung Judi Online di Kamboja yang Dioperasikan Orang Indonesia*. Kompas.Tv. [https://www.kompas.tv/nasional/469433/melihat-kampung-judi-online-di-kamboja-yang-dioperasikan-orang-indonesia?page=all#google\\_vignette](https://www.kompas.tv/nasional/469433/melihat-kampung-judi-online-di-kamboja-yang-dioperasikan-orang-indonesia?page=all#google_vignette)
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hakim, I. A. (2025). *Menteri P2MI Ungkap 80.000 WNI Bekerja di Kamboja, Mayoritas Jadi Operator Judol dan Scammer*. Kompas.Tv. [https://www.kompas.tv/ekonomi/587004/menteri-p2mi-ungkap-80-000-wni-bekerja-di-kamboja-mayoritas-jadi-operator-judol-dan-scammer#google\\_vignette](https://www.kompas.tv/ekonomi/587004/menteri-p2mi-ungkap-80-000-wni-bekerja-di-kamboja-mayoritas-jadi-operator-judol-dan-scammer#google_vignette)
- Harian Kompas. (2024). *Judi “Online” Dibongkar, Negara Bisa Bubar?* Harian Kompas Cetak. <https://www.youtube.com/watch?v=3IRIDcAD8JY>
- Houston, B., Bruzzese, L., & Weinberg, S. (2018). *Investigative Reporter’s Handbook: A Guide to Documents, Databases, and Techniques* (6th ed.). Bedford/St. Martin’s.
- Houston, B., & Diaz-Struck, E. (2024). *Introduction to Investigative Journalism*. Global Investigative Journalism Network. <https://gijn.org/resource/introduction-investigative-journalism/>
- Izzuddin, H. (2026). *Bagaimana Judi Online Dikendalikan dari Kamboja-Tangerang*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/hukum/judi-online-kamboja-tangerang-2128975>
- Jambak, A. V. H., Wutun, M., & Mandaru, S. S. E. (2021). Pengalaman Reporter Lpp Rri Kupang Menerapkan Sembilan Elemen Jurnalisme Kovach Dan Rosenstiel. *Jurnal Komunikasi Communio*, 10(2), 125–139.
- Komalasari, T. D. (2026). *Sejarah Baru, PPAK Catat Perputaran Dana Judi Online Turun 20% pada 2025*. <https://katadata.co.id/finansial/keuangan/697aad586f5f2/sejarah-baru-ppak-catat-perputaran-dana-judi-online-turun-20-pada-2025>
- Kompas. (2023a). *Judi “Online” Mengepung Indonesia dari Kamboja*. <https://www.kompas.id/artikel/judi-online-mengepung-indonesia-dari-kamboja>
- Kompas. (2023b). *Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran*. <https://www.kompas.id/artikel/situs-judi-populer-masih-juga-aktif>
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2021). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (4th ed.). Three Rivers Press.
- Laksono, D. D. (2018). *Jurnalisme Investigasi: Trik dan Pengalaman Para Wartawan Indonesia Membuat Liputan Investigasi di Media Cetak, Radio, dan Televisi*. Circa.
- Martaon, A. T. (2026). *Menkomdigi Dinilai Berhasil Perkuat Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberantasan Judol*. Metro TV. <https://www.metrotvnews.com/read/NrWC8Edx-menkomdigi-dinilai-berhasil-perkuat-ketahanan-ekonomi-keluarga-melalui-pemberantasan-judol>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2022). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass, A Wiley Brand.
- Pradipta, K. (2025). *Diaspora Indonesia di Kota Judol Kamboja*. Tempo.Co.
- Syafaruddin, M. (2024). *Judi Online Kian Marak, Sosiolog Soroti Faktor Ekonomi dan Lapangan Kerja*. Suara Surabaya. [https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/judi-online-kian-marak-sosiolog-soroti-faktor-ekonomi-dan-lapangan-kerja/#google\\_vignette](https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/judi-online-kian-marak-sosiolog-soroti-faktor-ekonomi-dan-lapangan-kerja/#google_vignette)
- Tajik, O., Golzar, J., & Noor, S. (2024). Purposive Sampling. *International Journal of Education and Language Studies*, 2(2), 1–9.
- Yolisputra, H. A., & Bataona, M. R. (2025). Analisis Elemen Jurnalisme Bill Kovach Pada Pemberitaan Geothermal Poco Leok Di Flores . co. *Deliberatio : Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 5(2), 192–215.